BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Niko Tour and Travel yang beralamat di Jl. Veteran No. 83 – Kuningan perusahaan ini bergerak di bidang penyedia jasa transfortasi. Untuk lebih jelasnya mengenai objek penelitian tersebut, maka penulis akan membahas mengenai sejarah, visi dan misi, struktur organisasi serta deskripsi tugas, analisis system yang berjalan dan analisis perancangan system yang diususlkan.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Niko Tour and Travel pada awalnya didirikan atas inisiatif bapak Kosim pada pertengahan tahun 2005. Adanya peluang yang cukup menjanjikan mampu dibaca dan dimanfaatkan dengan baik oleh beliau, masih sedikitnya perusahaan penyedia jasa transportasi antar kota khususnya di kota Kuningan membuat bapak kosim terdorong untuk mendirikan perusahaan tersebut. Pada awal usahanya niko travel hanya menyediakan pemberangkatan dari kuningan menuju Jakarta dan armada yang digunakan pun masih beberapa unit, dibawah 7. Namun seiring mulai dikenalnya Niko travel dan mulai meningkatnya jumlah permintaan konsumen maka Niko travel akhirnya menambah armadanya dan membuka beberapa cabang kantor pelayanan. jangkawannya pun bertambah diantaranya Cirebon-Jakarta dan Majalengka-Jakarta. Sampai saat ini perusahaan ini masih berjalan bahkan jumlah konsumennya makin bertambah secara otomatis armadanyapun harus ikut

bertambah ada sekitar 25 unit Elf yang dimiliki Niko Travel dalam menunjang usahanya.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

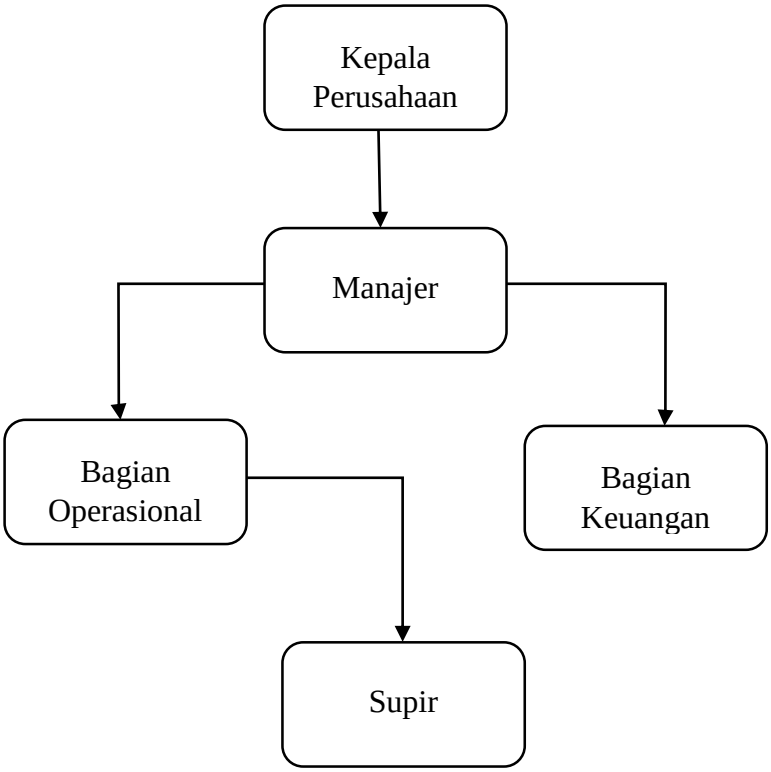
a. Visi

Menjadikan perusahaan yang mampu memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Menjadi sarana penghubung bagi pengguna jasa Transportasi.

b. Misi

Memberikan layanan yang berkualitas dan berstandar tinggi berupa kemudahan, kenyamanan dan kecepatan dalam layanan travel kepada pelanggan agar mereka puas dan loyal kepada perusahaan. Mengedepankan kepuasan, membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan sebagai salah satu keunggulan bersaing.

3.2.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Perusahaan

3.2.4. Deskripsi Tugas

1. Kepala Perusahaan

a. Mengambil Keputusan tertinggi dalam perusahaan

b. Memiliki tanggung jawab teratas, untuk menjalankan dan memantau perkembangan perusahaan secara keseluruhan.

c. Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.

2. Manajer

a. Merencanakan dan mengawasi kegiatan setiap divisi sesuai program kerja yang telah digunakan.
b. Menerima laporan juamlah penumpang yang melakukan perjalanan per bulan yang dibuat pada bagian Keuangan.
c. Menyimpan, mengatur, dan memelihara arsip-arsip dokumen serta surat-surat berharga lainnya yang diperlukan dalam kegiatan perusahaan.

3. Bagian Costumer Service Operasional

a. Bertanggung Jawab dengan loket pemesanan tiket dan mencatat setiap data pemesan yang akan melakukan pemberangkatan.
b. Menetapkan jadwal driver, rute perjalanan dan jadwal keberangkatan.
c. Membuat surat jalan untuk supir.
d. memindahkan data pesanan ke dalam tiket.
e. Menangani dan melayani reservasi atau pemesanan tiket yang dilakukan konsumen melalui media telepon

4. Bagian Keuangan

a. menghandle semua hal mengenai administrasi yang terkait dengan kegiatan atau kebutuhan perusahaan.
b. menyusun dan membuat laporan keuangan dari semua loket perjalanan, yang kemudian diberikan kepada manajer.

5. Supir

a. melakukan perjalanan antar dan jemput konsumen sesuai perintah/instruksi yang sudah ditetapkan oleh bagian operasional.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah kegiatan untuk memperoleh Fakta-fakta atau prinsip-prinsip (baik kegiatan untuk penemuan, pengujian atau pengembangan) dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan (metode ilmiah).

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian merupakan dasar penyusunan rancangan penelitian dan merupakan penjabaran dari metode ilmiah secara umum.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua peroses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis.

Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriftif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh ciri-ciri variable, dimana dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja program yang direncanakan dan diimplementasikan kepada pengguna (user) dalam perusahaan.

Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu. Dalam hal penelitian di Niko Travel Kuningan peneliti menggambarkan sifat-sifat yang terjadi dari beberapa kejadian didalam perusahaan. Mulai dari proses transaksi pemesanan tiket, pembuatan laporan dan juga meneliti

sifat dari pegawai dalam hal penginputan data-data transaksi dan cara mengelola data tersebut.

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal mendesain kenyataan yang terjadi di Niko travel kuningan dalam melakukan setiap transaksi pemesanan dan penjualan, sehingga dalam pembuatan laporan penelitian mengurangi laporan yang bersifat abstrak dan memaksimumkan data yang real yang terjadi dalam perusahaan.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Agar data dan Informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada pada Niko travel, maka penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang dijadikan objek penelitian.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang menggunakan metode penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan fakta atau data (*fact finding technique*) yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi juga merupakan pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan.[3]

2. Wawancara (*Interview*)

wawancara (*interview*) telah diakui sebagai teknik pengumpulan fakta atau data (fact finding technique) yang penting dan banyak dilakukan dalam penembangan sistem.[3]

Wawancara memungkinkan analis sistem sebagai pewawancara (*interviewer*) untuk mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) dan pada penelitian ini penulis mewawancarai pemilik CV Berkah Amanah.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapatkan dari data lain yang telah dikumpulkan, diolah, dan diisajikan oleh pihak lain.

Data Sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini digunakan untuk mendukung infomasi primer yang diperoleh baik dari dokumen, buku bacaan, internet, maupun observasi langsung ke lapangan. Data sekunder tersebut antara lain berupa: Surat pemesanan barang, surat jalan dan Kepustakaan (*Literatur*).

Metode yang dilakukan penulis adalah studi kepustakaan, ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, meneliti data – data yang bersumber dari buku-buku yang relevan serta hasil pencarian data di situs-situs internet yang berhubungan dengan judul.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Penulis dalam membangun Sistem Informasi Pemesanan tiket travel pada Niko travel ini mengguanakan pendekatan terstruktur sedangkan metode pengembangan system menggunakan metode Prototype, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada 3.2.3.1. dan 3.2.3.2.

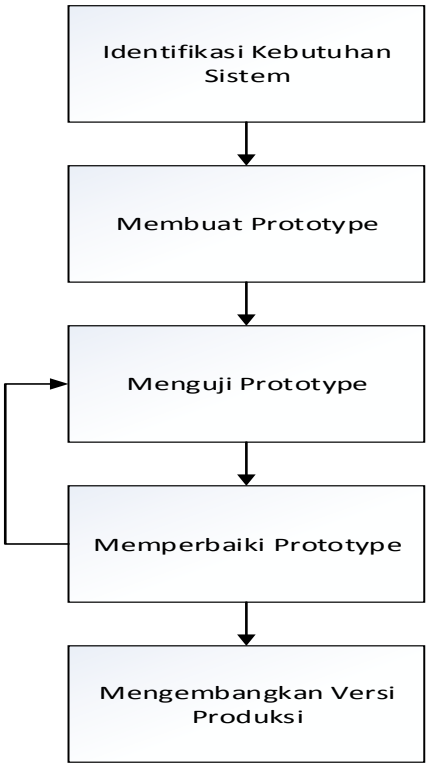
3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan Metode pendekatan terstruktur. Metode terstruktur adalah pengembangan sebuah mdel dari hasil analisa pemecahan masalah dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen-komponen dan hubungannya yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya.

Metode pendekatan terstruktur memiliki alat bantu untuk perncangan system seperti flowmap, diagram konteks, data flow diagram dan kamus data.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

"Metodologi Pengembangan Sistem adalah metode prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi". Pengembangan sistem didefinisika sebagai sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan persoalan (problem) organisasi atau memanfaatkan kesempatan yang timbul. [3, p56]



Gambar 3.2 Tahapan Pendekatan Prototype.

Berikut adalah langkah-langkah penulis dalam merancang sebuah sistem yang menggunakan mekanisme pengembangan system dengan prototype, langkah-langkah tersebut Antara lain.

1. Identifikasi Kebutuhan Sistem

Penulis akan mengidentifikasi kebutuhan *user*, supaya penulis bisa merancang system yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan *user*. Sebelum pada tahap perancangan, penulis menganalisis sistem dengan cara melakukan mengumpulkan data yaitu dengan *field research* (metode penelitian)/observasi, dan *interview* (wawancara) dan dengan cara literatur yaitu dengan dokumentasi terhadap kebutuhan yang diinginkan pemakai, baik dalam model *interface*, teknik, procedural maupun dalam teknologi yang akan digunakan.

1. Membuat *Prototype*

   Pada tahap kedua, penulis membuat *prototype* siystem tersebut untuk memperlihatkan kepada pemakai model sistem yang akan dirancang.

2. Menguji *Prototype*

   Pada tahap ketiga, penulis melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar, sesuai kebutuhan pemakai.

3. Memperbaiki *Prototype*

   Pada tahap keempat, penulis akan mementukan apakah sistem tersebut dapat diterima oleh pemakai, atau harus dilakukan beberapa perbaikan bahkan dibongkar semuanya dan mulai dari awal lagi, dan setelah perbaikan sistem itu selesai dikerjakan, penulis akan kembali lagi pada tahap yang ketiga yaitu dengan melakukan pengujian *prototype* kembali.

4. Mengembangkan Versi Produksi

   Pada tahap kelima, penulis mengembangkan versi produksi, penulis akan merampungkan sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai dan memberikan gambaran bagaimana pengguna sistem tersebut kepada pemakai setelah system tersebut disetujui.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perncangan

Analisis adalah mempelajari masalah–masalah yang timbul dan kemudian memperbaiki berbagai fungsi yang ada di dalam sistem berjalan agar lebih menjadi efektif dan efisien. Sedangkan perncangan adalah menentukan bentuk dari sistem

yang akan dibuat yang sesuai kebutuhan pemakai yang telah di analisis terlebih dahulu, termasuk didalamnya input dan output sistem.

Alat bantu analisis dan perncangan digunakan untuk memudahkan dalam perancangan system informasi pemesanan tiket berbasis web yang dikembangkan penulis adalah :

a. Flow map

Flow map adalah penggambaran secara grafik dan langkah–langkah dan urut-urutan prosedur dari suatu program. Flowchart menolong anlisis dan programmer untuk memecahkan masalah ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis altenatif–alternatif lain dalam pengorasian. Flowmap biasanya mempermudah penyelesaian suatu masalah khususnya masalah yang perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut.

b. Diagram Konteks

Diagram Konteks adalah diagram yang menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan system secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada menurut Al Bahra Bin Ladjamudin Diagram Konteks merupakan diagram diagram yeng terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram Konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem atau output dari sistem. Ia akan memnberikan gambaran tentang keseluruhan sistem.

c. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau system baru yang akan kembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disismpan. Data Flow Diagram juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. Berdasarkan definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Data Flow Diagram adalah diagram untuk menggambarkan arus dari data sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya.

1. DFD Level 0/Zero (*Overview Diagram*)

Dari context diagram ini kemudian akan digambarkan dengan lebih rinci lagi disebut level 0 (*overview diagram*).

2. Diagram Rinci/Detail (Level Diagram)

Diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level diatasnya. Berdasarkan definisi diatas maka diagram rinci merupakan diagram yang menjelaskan atau menguraikan proses secara lebih detail lagi dari proses yang ada di level 0.

d. Kamus Data

Kamus Data sering disebut sebagai data *dictionary* atau disebut juga dengan istilah sistem data *dictionary* adalah katalog fakata tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu system informasi. [3]

Kamus data dapat didefinisikan data yang mengalir di system dengan lengkap. Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada dalam DFD (Data Flow Diagram) dan hanya ditunjukan arus datanya saja.

e. Perancangan Basis Data (normalisasi dan tabel relasi)

Perancangan basis data merupakan proses menciptakan perancangan untuk basis data yang akan mendukung operasi dan tujuan perusahaan. Dalam merancang suatu basis data, digunakan metodologi-metodologi yang membantu dalam tahap perancangan basis data. Metodologi perancangan adalah pendekatan struktur dengan menggunakan prosedur, teknik, alat, serta bantuan dokumen untuk membantu dan memudahkan dalam proses perancangan. Dengan menggunakan teknik metode disain ini dapat membantu dalam merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi *database development project.*

1. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu teknik untuk mengorganisasikan data kedalam tebel-tabel untuk memenuhi kebutuhan pemakai di dalam suatu organisasi

a. Bentuk normalisasi I/1-NF(*First Normal Form*)

Bentuk normal tahap pertama (1NF) terpenuhi jika sebuah table tidak memiliki atribut bernilai banyak (*Multivalued attribute)* atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama.

b. Bentuk normalisasi II/2-NF (*Second-Normal Form*)

Bentuk tahap normal kedua (2NF) terpenuhi jika pada sebuah table, semua atribut yang tidak termasuk ke dalam *key primer* memiliki ketergantungan fungsional (KF) pada *key primer* secara utuh, sebuah table dikatakan tidak

memenuhi 2NF, jika ketergantungannya hanya bersifat parsial (hanya tergantung pada sebagian dari key primer)

c. Bentuk normalisasi 3-NF(*Third-Normal Form*)

Suatu relasi memenuhi bentuk III (3-NF) jika dan hanya jika relasi tersebut memenuhi 2-NF, dan setiap kolom bukan kunci tidak tergantung secara fungsional kepada kolom bukan kunci yang lain dalam relasi tersebut. Dengan kata lain setiap kolom bukan kunci primer tidak memiliki ketergantungan secara transitif terhadap kunci primer.

2. Tabel Relasi

Relasi table adalah gambaran tentang hubungan yang terjadi antara table-tabel yang akan digunakan dalam program aplikasi pemecahan dari falt file menurut teknin normalisasi sehingga pemecahan tersebut memiliki sebuah kunci yang menghubungkan relasi datanya.

3. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan sususnan data yang disimpan dalam system secara abstrak. ERD berbeda dengan DFD yang merupakan suatu model jaringan fungsi yang akan dilaksanakan oleh sistem, sedangkan ERD merupakan model jaringan data yang menekankan pada struktur-struktur dan hubungan data. Adapun elemen-elemen dari ERD adalah sebagai berikut:

a. *Entity* (entitas)

Entity (entitas) adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata ataupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Entity digambarkan dengan sebuah bentuk persegi panjang.

b. Relationship

Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi antar entity (entitas). Relationship digambarkan dengan sebuah bentuk belah ketupat.

c. Relationship degree (derajat relationship)

Relationship degree adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship.

d. Attribute

Atribut adalah sifat atau karakteristik dari tiap entitas maupun relationship.

e. Kardinalitas (*cardinality*)

Kardinalitas relasi menunjukan jumlah maksimum baris yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain.

Ada 3 macam kardinalitas, yaitu :

1. *One to one* (satu ke satu)

Tingkat hubungan ini menunjukan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Artinya setiap baris pada entitas akan berhubungan dengan paling banyak satu baris pada entitas B dan begitu juga sebaliknya.

2. *One to many atau many to one* (satu ke banyak atau banyak ke satu)

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu tergantung dari arah mana hubungan itu dilihat. Artinya untuk satu kejadian pada entitas pertama mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas kedua.

3. *Many to many* (banyak ke banyak)

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya. Dilihat dari entitas yang pertama maupun dari entitas yang kedua.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian merupakan suatu proses ekseskusi program yang ditujukan untuk menemukan error. Untuk pengujian pada penelitian ini akan digunakan *BlackBox* Testing (yang besar) yang berfokus pada pesyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian Black-Box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian *Black-Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

a. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
b. Kesalahan *interface*
c. Kesalahan dalam struktur data atau akses *eksternal*
d. Kesalahan kinerja
e. Inisialisasi dan kesalahan terminasi

Dalam metode pengujian black-box, terdapat factor-faktor pengujian untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan perngkat lunak. Renacana pengujian untuk perangkat lunak yang dirancang akan dilakukan dengan menggunakan tiga factor pengujian. Tiga factor pengujian tersebut adalah :

a. File Integrity

Yaitu pengujian menekankan pada data yang dimasukan melalui aplikasi akan tidak bisa diubah. Prosedur yang akan memastikan bahwa file yang digunakan benar dan data dalam file tersebut akan disimpan sekuensial dan benar.

b. Authorization

Yaitu pengujian yang dilakukan untuk menjamin data yang diperoses sesuai dengan ketentuan manajemen. Authorisasi menyangkut proses transaksi secara umum dan khusus.

3.3. Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan

Analisis sistem yang sedang berjalan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses kerja yang sedang dikerjakan atau sedang berjalan.

3.3.1. Analsis Dokumen

Analsis dokumen terdiri dari nama, fungsi, sumber, item data, jumlah dan periode. Adapun analisis dokumen yang berjalan pada Niko travel adalah sebagai berikut :

1. Data pesanan (Booking Tiket)
    a. Nama Dokumen : Data Pesanan
    b. Fungsi : Menyimpan data pemesan Tiket
    c. Sumber : Dari pemesan ke Bagian Operasional
    d. Periode Pembuatan : Setiap adanya pemesanan
    e. Atribute : Nama, alamat_asal, tujuan_keberangkatan, Tanggal, jam_keberangkatan, Jumlah_tiket, No_telpon

f. Jumlah : 1

2. Jadwal Keberangkatan

a. Nama Dokumen : Jadwal keberangkatan

b. Fungsi : Sebagai informasi jadwal pemberangkatan

c. Sumber : Dari operasional kepada konsumen

d. Periode Pembuatan : -

e. Atribute :Trayek_keberangkatan, jam_keberangkatan.

f. Jumlah : 1

3. Form Identitas Penumpang

a. Nama Dokumen : Form Identitas Penumpang

b. Fungsi : Untuk mengetahui data penumpang

c. Sumber : Bagian Operasional

d. Periode pembuatan : setiap kali ada pemesanan

e. Atribute : nama, no_telpon, alamat asal, tujuan_pemberangkatan.

f. Jumlah : 1

4. Tiket

a. Nama Dokumen : Tiket

b. Fungsi : Sebagai alat bukti pembayaran

c. Sumber : Dari Bagian Operasional ke pemesan

d. Periode Pembuatan : Setiap adanya pemesanan

e. Atribute : Nama, alamat_asal, tujuan_keberangkatan, Tanggal, jam_keberangkatan, Jumlah_tiket, harga, tandatangan_petugas

f. Jumlah : 1

5. Data Surat Perintah Jalan

a. Nama Dokumen : Surat Perintah Jalan

b. Fungsi : sebagai dokumen pengantar jalan

c. Sumber : bagian operasional

d. Periode Pembuatan : Setiap adanya pemberangkatan

e. Atribute :tanggal, jam_berangkat, pool_tujuan, Nomor_kendaraan, Nama_pengemudi, No_suratjalan, Nama_penumpang, alamat_asal, alamat_tujuan, keterangan, jumlah_setoran, jasa_agen, uangkas_pp, tambahan, setoran_berangkat, setoran_datang, jasa_pengemudi, paket, Setoran_bersih

f. Jumlah : 1

6. Laporan Penjualan Tiket

a. Nama Dokumen : Laporan penjualan tiket

b. Fungsi : Untuk mengetahui tiket yang terjual

c. Sumber : Bag Keuangan

d. Periode Pembuatan :

e. Atribut : nama_pembeli, jurusan, tanggal berangkat, jumlah tiket, jumlah

f. Jumlah : 1

7. Laporan Pembatalan tiket

a. Nama Dokumen : Laporan penjualan tiket

b. Fungsi : Untuk mengetahui tiket yang terjual

c. Sumber : Bag Keuangan

d. Periode Pembuatan :

e. Atribut : nama_pembeli, jurusan, tanggal berangkat, jumlah_tiket, jumlah

f. Jumlah : 1

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis Prosedur sistem yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan akan data suatu sistem yang sedang berjalan disuatu perusahaan atau instansi. Analisis prosedur sistem yang sedang berjalan berikut ini merupakan prosedur pemesanan tiket yang sedang berjalan di Niko travel. Berikut ini adalah alur informasi pelayanan pemesanan tiket pada Niko travel yang sedang berjalan :

A. Prosedur Pemesanan Tiket

1. Calon konsumen melakukan pemesanan dengan cara mendatangi outlet.
2. Bagian Operasional memberikan jadwal keberangkatan kepada konsumen, setelah itu konsumen memberikan jadwal keberangkatan yang diinginkan, lalu bagian operasional mengecek jumlah penumpang apakah sudah terisi penuh atau tidak. Jika jumlah penumpang sudah terisi penuh maka bagian operasional akan menyarankan untuk berangkat pada jam berikutnya.

3. Jika konsumen sudah menyetujui dengan keberangkatan yang ada maka petugas akan memeberikan form identitas konsumen sebagai acuan pembuatan data pesanan.
4. Kemudian data tersebut dicatata dalam buku pesanan sebagai acuan pembuatan tiket lalu diarsipkan dan pembuatan surat perintah jalan.
5. Bagian operasional membuat tiket rangkap 2, 1 tiket diberikan kepada bagian keuangan sebagai acuan pembuatan laporan penjualan tiket. Dan 1 tiket diberikan kepada konsumen.
6. Setelah proses tersebut selesai bagian operasional mulai membuat surat perintah jalan pemberangkatan.
7. Kemudian supir melakukan perjalanan sesuai perintah yang diberikan bagian operasional dengan membawa surat jalan
8. Jika saat penjemputan konsumen melakukan pembatalan pemberangkatan maka konsumen dikenakan cash harus membayar tiket setengah harga.
9. Setelah menyelesaikan perjalanan supir kembali ke outlet garasi dan menyetorkan surat perintah jalan kepada bagian operasional. Lalu surat jalan tersebut dijadikan acuan dalam pembuatan laporan penjualan tiket yang akan diserahkan kepada manajer.

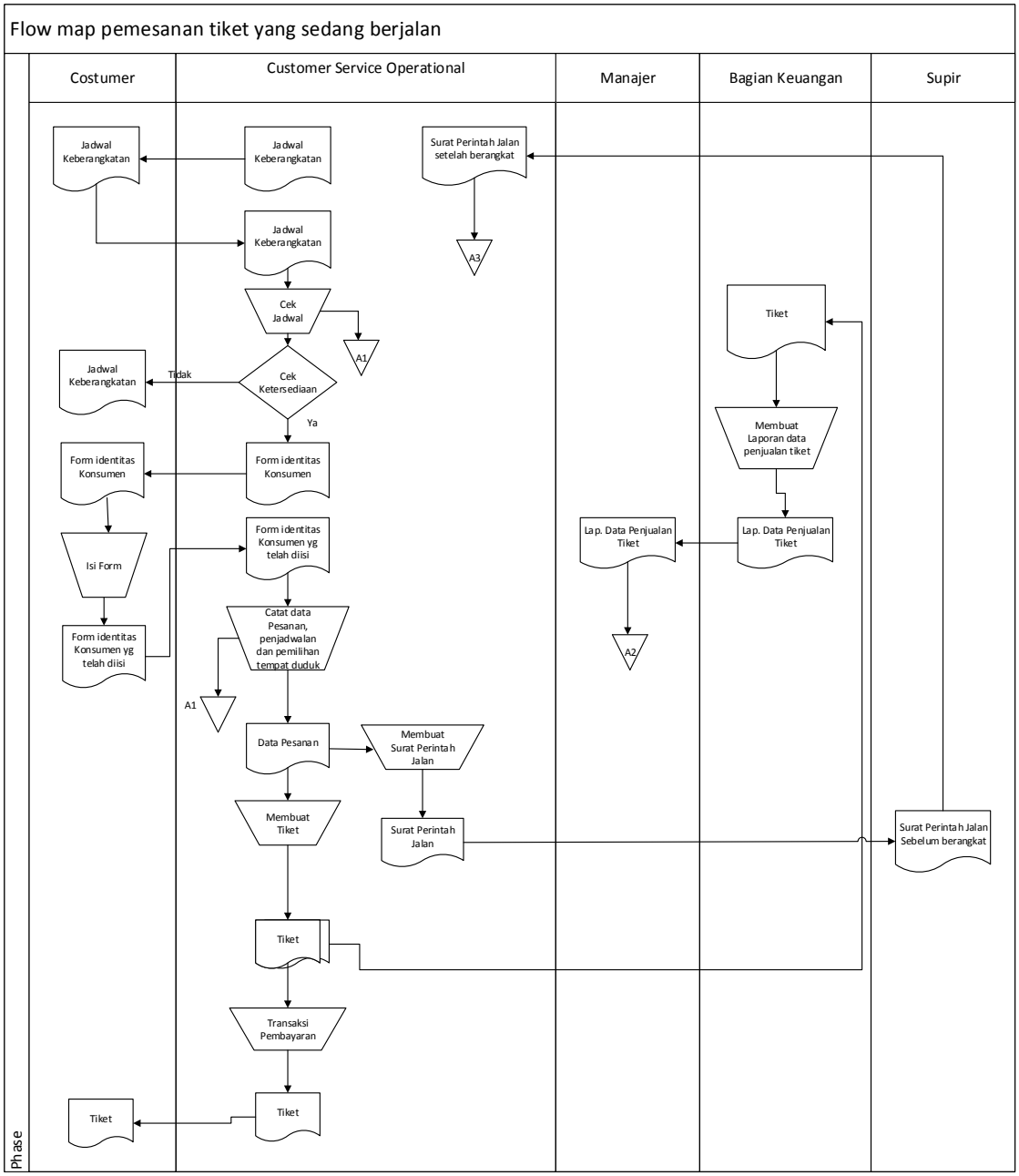
B. Prosedur Pembatalan Tiket

1.Penumpang membawa tiket yang sudah dibeli kemudian memberikan tiket yang akan merubah jam pemberangkatan, ke bagian Operasional.
2. Selanjutnya bagian operasional akan mengecek ketersediaan kuota dan jadwal yang diinginkan konsumen

3. jika tersedia akan diperoses lebih lanjut dengan merubah satus jadwal pemberangkatan.
4. Bagian operasional akan mengupdate tiket dengan merubah jadwal yang diinginkan pelanggan, lalu tiket update tersebut dikembalikan kembali kepada pelanggan.
5. Sementara bagi konsumen yang jadwal perubahan jadwal nya tidak tersedia atau yang ingin membatalkan tiket bagian operasional akan memberikan tiket tersebut kepada bagian keuangan dan di arsipkan sebagai bukti pembatalan. Setelah itu bagian keuangan akan menghitung kompensasi dan akan dibuatkan bukti konsmpensasi lalu diberikan kepada konsumen.

3.3.2.1. Flow map

Flow map merupakan gambaran yang sedang dijalankan. Dalam flow map ini menggambarkan bagaimana proses-proses yang sedang berjalan di Niko Travel.



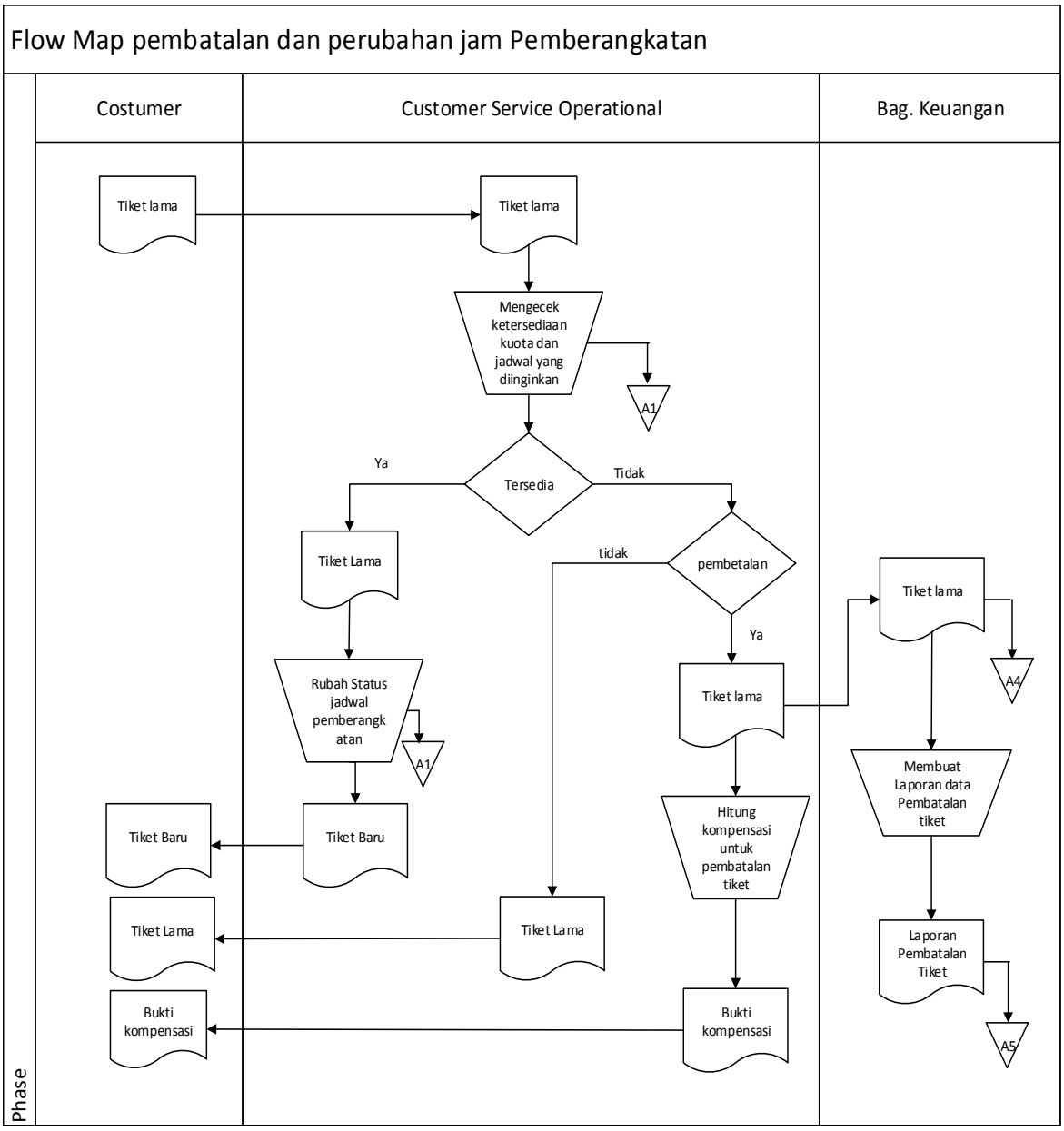
Gambar 3.3. Flow map pemesanan Tiket Travel yang sedang berjalan.

A1 : Data Pemesanan

A2 : Surat Perintah Jalan

A3 : Laporan data penjualan

Flow map perubahan jadwal pemberangkatan yang sedang berjalan.



Gambar 3.4 Flow map perubahan jadwal pemberangkatan yang sedang berjalan.

A1 : Data Pemesanan

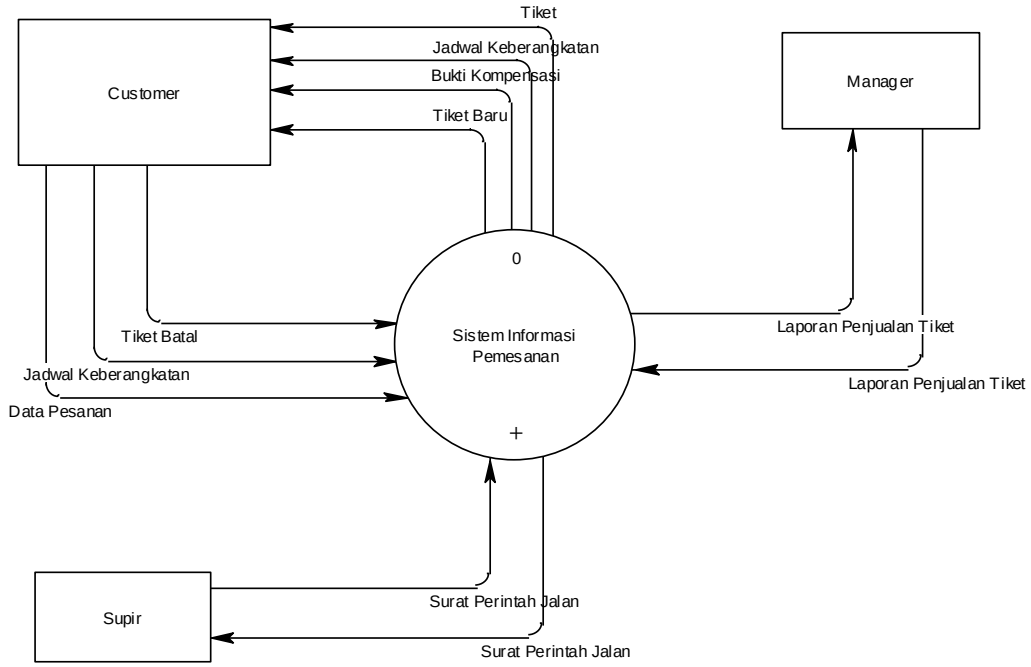
A4 : Tiket lama

A5 : Laporan pembatalan tiket

3.3.2.2. Diagram Konteks

Diagram Konteks merupakan alat untuk struktur anlisis. Pendekatan struktur ini untuk menggambarkan system secara garis besar atau secara keseluruhan. Pada diagram konteks yang akan dibuat menghasilkan sumber informasi yang akan dibuat menghasilkan sumber informasi yang dibutuhkan dan tujuan yang ingin dihasilkan. Diagram konteks pada sistem informasi pemesanan Tiket yang sedang berjalan di Niko Travel adalah sebagai berikut :

DFD Level 0 yang sedang berjalan

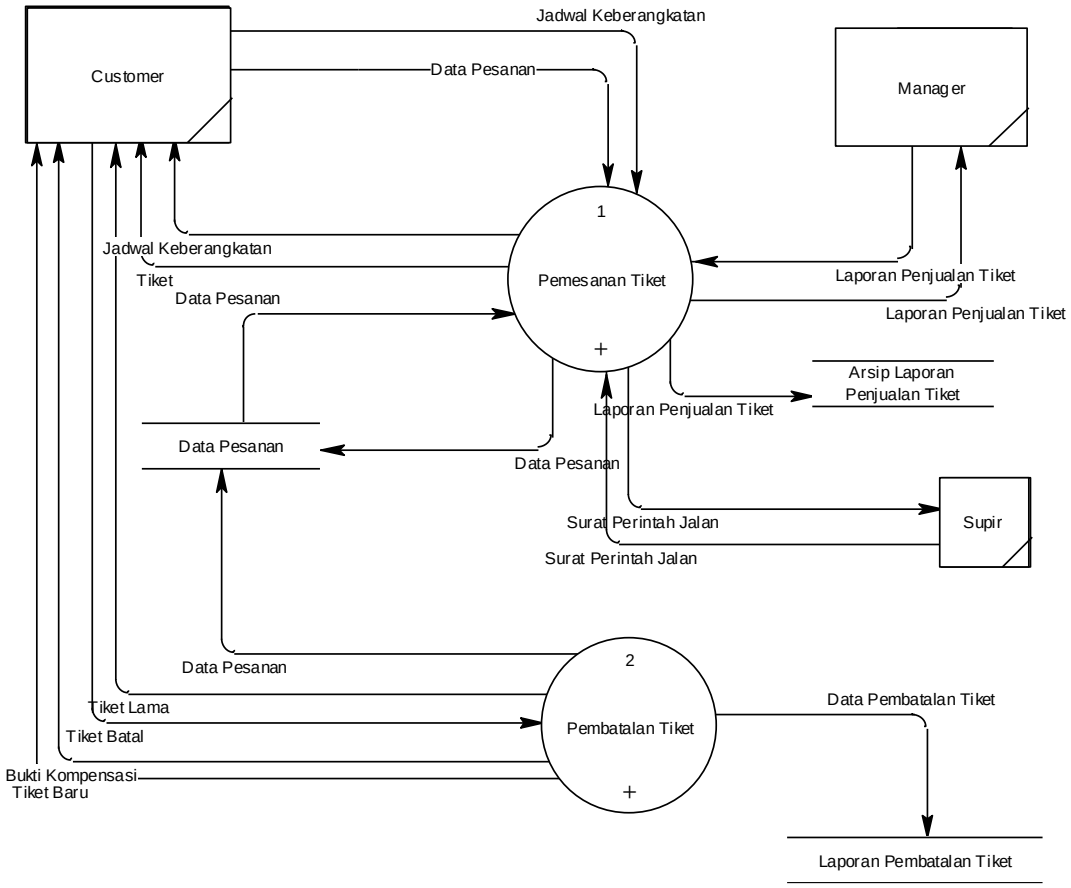


Gambar 3.5. Diagram Konteks pemesanan tiket yang sedang berjalan

3.3.2.3. DFD (data flow diagram)

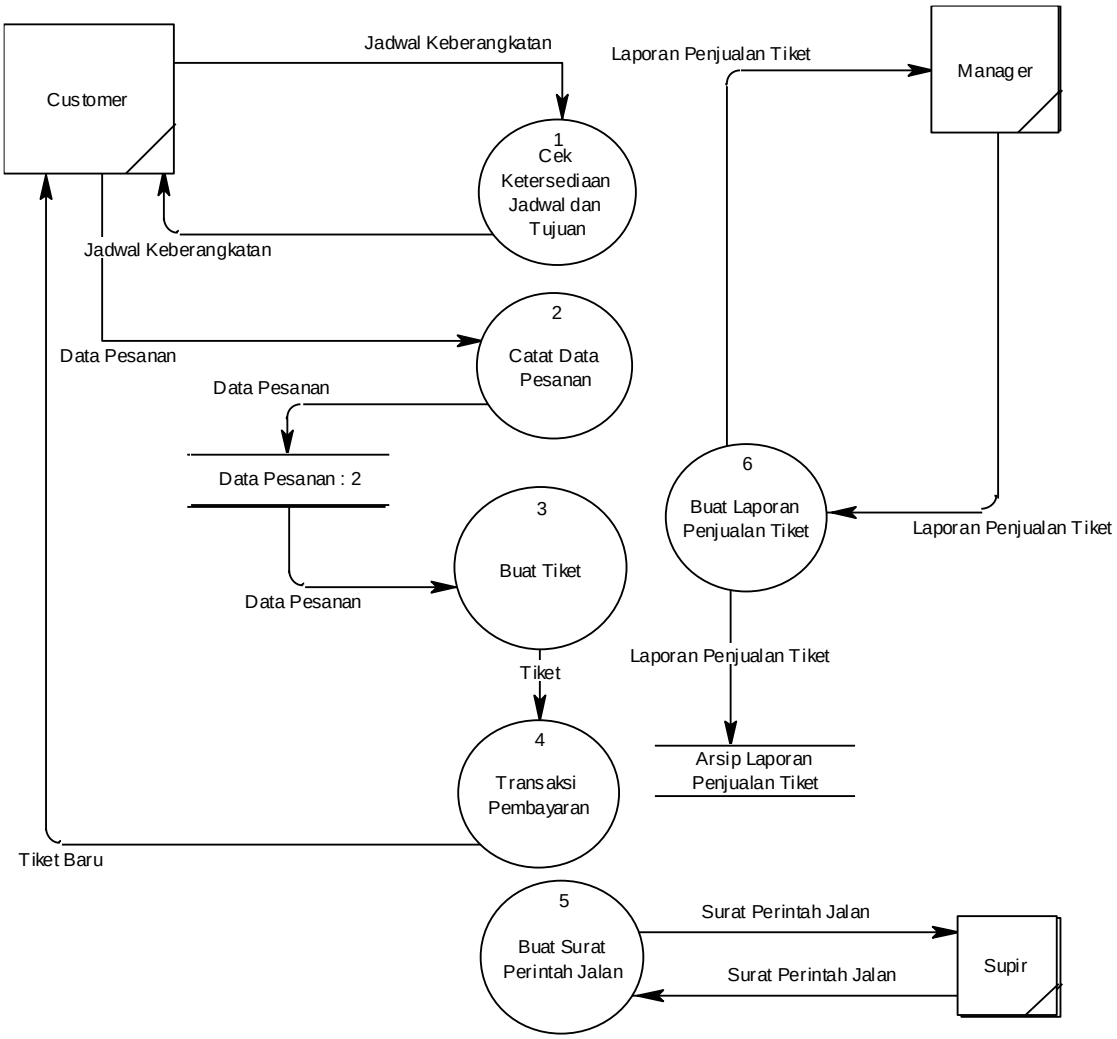
DFD (Data Flow Diagram) merupakan diagram alir yang dipresentasikan dengan lambang-lambang tertentu. Dengan adanya DFD maka penulisan suatu

program akan menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya, karena menggunakan lambang-lambang yang bersifat standar yang ditetapkan secara umum dalam penulisan desain. Penulisan DFD ini bertujuan untuk menggambarkan system yang berjalan. Berikut ini adalah Data Flow Diagram dari prosedur pemesanan tiket yang sedang berjalan pada Niko Travel :



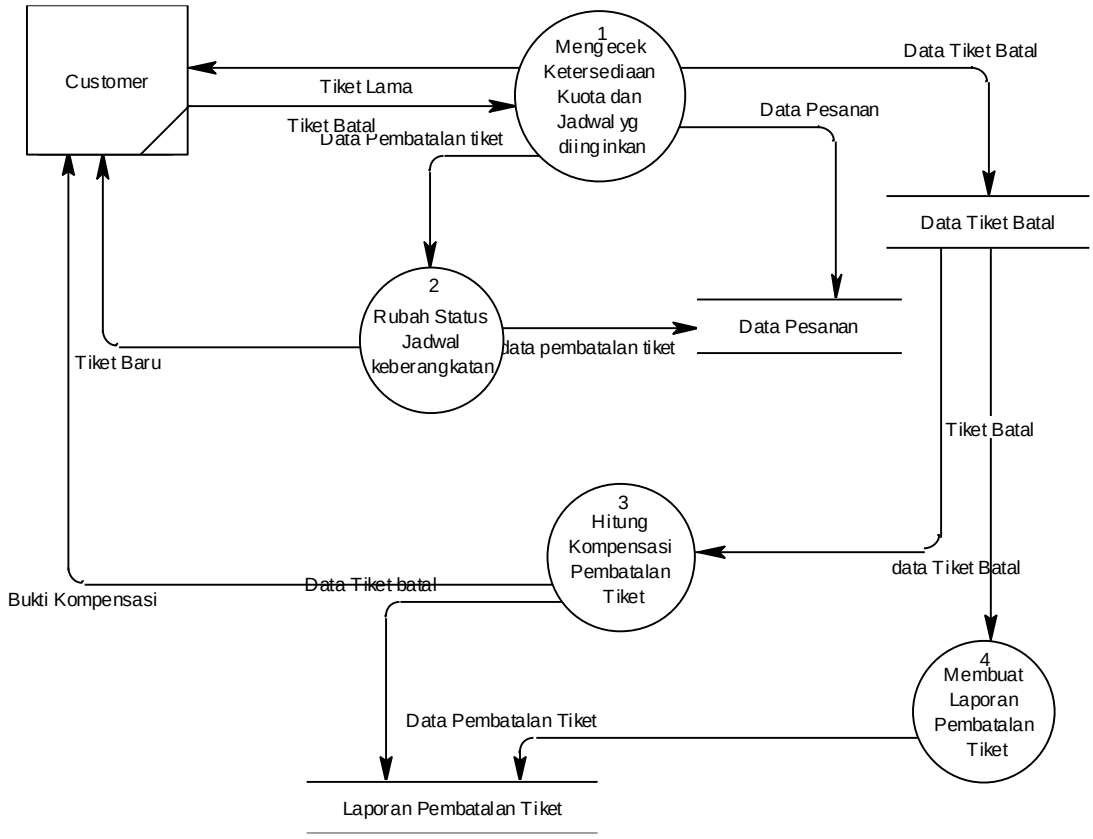
Gambar 3.6. DFD Level 1 Sistem Informasi yang sedang berjalan.

Berikut adalah DFD Level 2 proses 1 untuk pemesaann tiket travel yang sedang berjalan :



Gambar 3.7 DFD level 2 Proses 1 untuk pemesanan tiket yang sedang berjalan.

Berikut ini adalah DFD Level 2 proses 2 untuk perubahan jadwal pemberangkatan yang sedang berjalan :



Gambar 3.8 DFD Level 2 proses 2 untuk perubahan jadwal pemberangkatan yang sedadng berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengevaluasi sistem berdasarkan sistem yang sedang berjalan pada sistem informasi pemesanan adapun kekurangannya sebagai berikut :

Tabel 3.1. Evaluasi Sistem yang sedang berjalan

No	Permasalahan	Bagian	Pemecahan
1	Pemesanan tiket dilakukan dengan cara mendatangi kantor langsung atau memesan dengan telpon belum ada media online dalam pemesanan.	CSO	Dengan merancang Sistem Informasi pemesanan tiket yang berbasis online.
2	Proses pembuatan data pesanan masih menggunakan pencatatan biasa hal tersebut menimbulkan terjadinya kesalahan misalnya dalam pemberian nomer kursi yang dipesan. dan sulit dalam memonitoring perkembangan mengenai jadwal keberangkatan travel	CSO	Dengan merancangkan sistem informasi yang dapat memudahkan dalam dalam pengolahan data dan jadwal sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang ada.

	dengan jumlah ketersediaan kursi yg masih kosong.		
3	Kesulitan dalam hal mengupdate data penumpang, misalnya jika ingin merubah status pemesanan atau calon penumpang membatalkan tiketnya, petugas terkadang lalai akan hal tersebut sehingga tiket tersebut masih dianggap terjual.	CSO	Dengan merancangkan sistem informasi yang dapat Mempermudah petugas dalam merubah suatu data/ update data.
4	Pembuatan laporan mingguan/bulanana masih menggunakan MS-excel.	Bagian Keuangan	Dengan merancangkan sistem informasi yang dapat mempermudah petugas dalam membuat laporan mingguan/bulanan